

ISSN : 0852-8772

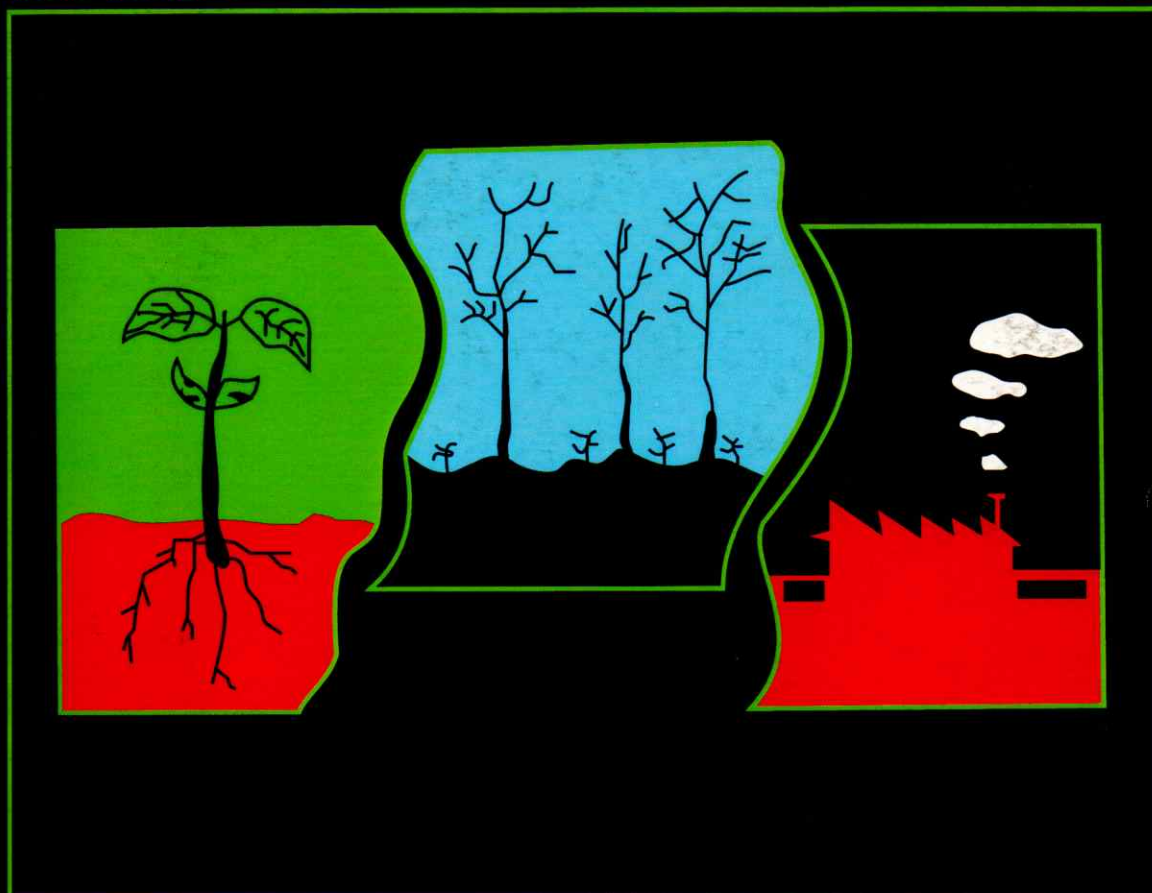
B U L E T I N I L M I A H



INSTIPER

VOL. 16 No. 1

APRIL 2009



**INSTITUT PERTANIAN STIPER YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Nangka II, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telp. (0274) 885477, 885478, 885580 Fax. (0274) 885479

Vol. 16 No. 1 | April 2009



BULETIN ILMIAH

INSTIPER



ISSN: 0852-8772

BULETIN ILMIAH INSTIPER

Diterbitkan oleh:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LPPM)
INSTITUT PERTANIAN STIPER (INSTIPER)
YOGYAKARTA**

Terbit dua kali setahun: April dan Oktober

PELINDUNG/PENGARAH
Rektor INSTIPER

PEMIMPIN UMUM/PENANGGUNG JAWAB
Ir. Retni Mardu Hartati, SU.

Dewan Redaksi

Prof. Dr. Ir. H. Soemartono
Prof. Dr. Ir. Budi Raharjo, M.Sc.
Prof. Dr. Ir. H. Moch Sambas Sabarnurdin, M.Sc.
Dr. Ir. Herry Wirianata, MS.
Dr. Ir. A. Ayiek Sih Sayekti, MP.

Mitra Bestari

Prof. Dr. Ir. T. Agus Prayitno, MF.
Prof. Dr. Ir. H. Masyhuri

Redaktur Pelaksana

Ir. H. Sugeng Wahyudiono, MP.

Pembantu Pelaksana:

Teguh Widjajanto, S.Hut
Ruspartinah

Alamat Redaksi

LPPM INSTIPER

Jl. Nangka II, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp (0274) 885477, 885478, 885580 Fak. (0274) 885479

Email: lppm@instiperjogja.ac.id

Homepage: <http://www.instiperjogja.ac.id>

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan YME, Buletin Ilmiah Instiper Volume 16 Nomor 1 periode April 2009 telah diterbitkan.

Buletin Ilmiah Instiper pada periode ini memuat kajian tentang budidaya pertanian, ekonomi pertanian dan kehutanan. Budidaya pertanian meliputi permasalahan kelapa sawit, jarak pagar dan pengaruh karbondioksida serta suhu terhadap pertumbuhan tanaman. Ekonomi pertanian meliputi masalah harga, pendapatan dan permintaan komoditas teh, kedelai. Sedangkan kehutanan menyajikan masalah produksi hutan rakyat.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu hingga Buletin Ilmiah Instiper ini dapat terbit, semoga bermanfaat.

Yogyakarta, April 2009

Redaksi

BULETIN ILMIAH INSTIPER

Volume 16. No. 1 | April 2009

ISSN: 0852-8772

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Pemanfaatan Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Teh Kompos pada Tanaman Selada <i>The Use of Oil Palm Empty Fruit Bunch as Compost Tea on Lettuce</i> Pauliz Budi Hastuti	6
Pengaruh Jenis Pupuk dan Frekuensi Penyiraman Terhadap Pertumbuhan Bibit Jarak Pagar Pada Media Pasir Pantai <i>Effect of Fertilizer and Frequency Watering of Jatropha Curcas Seedlings on Sand Beach Media</i> Dyah Ullly Parwati dan Dony Ramadhan	15
Interaksi Antara Peningkatan Konsentrasi Karbondioksida dan Suhu terhadap Pertumbuhan Tanaman <i>Interaction Between the Increase of Carbon Dioxide Concentration and Temperature on Plants Growth</i> Candra Ginting	23
Hubungan Harga Teh di Indonesia dengan Negara Eksportir Utama Pendekatan Kointegrasi dan Koreksi Kesalahan <i>The Relationship of Tea Price Between Indonesia and the Major Exporter Countries Cointegration and Error Correction Approach</i> Purwadi	32

Keragaman Pendapatan Masyarakat di Sekitar PT. Perkebunan Nusantara X
(Persero) Klaten

*Variation in Income the Community Around PT. Perkebunan Nusantara X
(Persero) Klaten*

Fitri Kurniawati, Rupiati Martini, Bobby A. Bernaldy 46

Permintaan Kedelai pada Industri Rumah Tangga Tahu di Kecamatan
Srandakan Kabupaten Bantul

*Soybean Demand to Soybean Curd Home Industry in Srandakan District
of Bantul Regency*

Ken Suratiyah, Noer Hardyastuti, Masyhuri 55

Taksiran Produksi Kayu Jati di Hutan Rakyat di Desa Girisekar, Kecamatan
Panggang, Kabupaten Gunung Kidul

*Estimation Teak Wood Productoin of Private Forest in Girisekar Village,
Panggang Sub District, Gunung Kidul District*

Tatik Suhartati 71

Keragaman Pendapatan Masyarakat di Sekitar PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Klaten

*Variation in Income the Community Around PT. Perkebunan
Nusantara X (Persero) Klaten*

Oleh Fitri Kurniawati¹⁾, Rupiati Martini¹⁾, Bobby A. Bernaldy²⁾

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

²⁾ Alumni INSTIPER

ABSTRACT

The results showed that the absorption of labor by PTPN X (Persero) derived from the surrounding community is 0.04% of the total population of Klaten. People who only lease the land to PTPN X (Persero) received contributions amounting to 13.8% of total annual income, while the people who lease the land and also worked on PTPN X (Persero) received contributions amounting to 33.00% of total annual income and community that only works in the tobacco processing warehouse PTPN X (Persero) obtain a contribution of 23.90% of total annual income.

Key Words : labor, contribution.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini dengan semakin terbukanya perdagangan antar negara dan diberlakukannya pasar bebas, semua usaha dituntut melakukan persaingan yang semakin ketat untuk dapat tumbuh dan berkembang. Demikian juga dengan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Unit Tembakau Klaten perlu persiapan diri menghadapi tantangan masa depan dalam memasuki pasar bebas.

Di Indonesia ada tiga daerah utama penghasil tembakau cerutu yaitu :

1. Sumatra Utara (Deli) terkenal dengan nama tembakau Deli yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara II.
2. Jember terkenal dengan nama tembakau Besuki yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara X (Persero).

3. Klaten terkenal dengan nama tembakau Vorstenlanden yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara X (Persero).

Kebutuhan tenaga kerja tidak sepenuhnya merupakan pekerja tetap dari PTPN X (Persero), sebagian besar merupakan buruh lepas harian untuk mengelola lahan, begitu pula dengan penggunaan tenaga kerja pada gudang pengolahan merupakan buruh lepas harian yang sebagian besar adalah perempuan dan berasal dari masyarakat sekitar.

Kebutuhan tenaga kerja PTPN X (Persero) Klaten terpenuhi dari masyarakat sekitar, penggunaan lahan yang dikelola sepenuhnya berasal dari lahan milik masyarakat dengan sistem sewa. Sehingga dari hubungan kerja sama yang dilakukan diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di lingkungan masyarakat sekitar dan di Kabupaten Klaten pada umumnya dan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sekitar dari hasil bekerja di gudang pengolahan maupun dari hasil menyewakan lahan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui besarnya penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, dan kontribusi pendapatan yang diperoleh dari PTPN X (Persero) terhadap pendapatan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Tembakau (*Nicotiana tabacum*) termasuk dalam keluarga *solanaceae* seperti tanaman tomat, terong, kentang, cabai dan lain-lain. Batangnya tegak lurus di tanah yang subur rata-rata 2-3 meter tingginya. Batang tembakau umumnya tidak bercabang, daunnya bulat panjang dan ditumbuhi bulu-bulu halus berwarna putih disekitar bulu-bulu tersebut terdapat kelenjar yang mengeluarkan zat pekat dengan bau yang menyengat, ujungnya runcing dan bagian tepi daun licin. Ukuran daun bervariasi tergantung pada tempat tumbuhnya. Daun tembakau ada yang bertangkai dan ada pula yang menempel pada batang, bunganya berbentuk seperti terompet, tanaman tembakau mempunyai akar tunggang yang banyak pula akar serabut dan bulu akarnya (Adisewojo, 1986).

Bila ditinjau dari waktu pengusaannya dan saat pemetikan daunnya maka pembagian tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis yakni tembakau musim kemarau dan tembakau musim penghujan (Abdullah, A, 1982)

Tembakau Vorstenlanden termasuk salah satu jenis tembakau cerutu yang mempunyai kualitas baik di mata internasional yang diusahakan di Indonesia tepatnya di Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Tembakau Vorstenlanden pertama kali ditanam di desa Jetis Klaten pada tahun 1858 dan dipasarkan pertama kali ke Eropa sekitar tahun 1863 (Hartana, 1980).

Tembakau Vorstenlanden yang ditanam di daerah Klaten saat ini dapat menghasilkan bahan pokok penghasil cerutu yang dibedakan berdasarkan kegunaannya antara lain untuk bahan pembalut (*Deck blad*), bahan pembungkus (*Omb blad*), dan bahan pengisi (*Filter*)

Semenjak pengusahaan awal tembakau Vorstenlanden dilakukan atau digolongkan ke dalam tembakau NO (Na Oogst), yaitu tembakau musim hujan yang diusahakan secara tradisional. Mulai tahun 1998 pengusahaan tembakau tidak hanya mengelola tanaman tembakau Vorstenlanden NO (Na Oogst) saja, tetapi juga menanam tembakau Vorstenlanden Bawah Naungan (VBN), tembakau Vorstenlanden Na Oogst (NO) sebagai pertanaman tradisional di panen pada musim penghujan sedangkan tembakau Vorstenlanden Bawah Naungan (VBN) hanya sebagai pertanaman hasil rekayasa teknologi dipanen pada musim kemarau.

Pengusahaan tembakau Vorstenlanden oleh PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) pada dasarnya ditanam di tanah milik petani. Sistem pengusaannya telah mengalami beberapa kali perubahan sebagai berikut :

Tabel 1. Sistem Pengusahaan Tembakau Cerutu Vorstenlanden

Periode/Tahun	Luas Lahan (Ha)	Sistem Pengusahaan
1962 – 1969	923 – 1879	Kolektif
1970 – 1979	1573 – 1903	Sewa
1980 – 1982	1638 – 1860	TVL – Jasa
1983 – sekarang	700 – 1679	ITVL

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Klaten

Program Intensifikasi Tembakau Vorstenlanden (ITVL) adalah sistem pengusahaan tembakau cerutu yang dilakukan dalam rangka usaha untuk meningkatkan produktivitas dan mutu cerutu dengan menerapkan teknologi yang dianjurkan dengan melaksanakan Sapta Usaha Budidaya Tanaman Tembakau Cerutu yang meliputi:

1. Pemakaian benih unggul
2. Pengolahan tanah yang baik dan menurut panduan teknis
3. Pemberian air sesuai dengan kebutuhan tanaman
4. Penggunaan pupuk
5. Perlindungan tanaman terhadap gulma, hama dan penyakit tanaman yang merugikan, dilaksanakan secara bijaksana dan benar menurut petunjuk teknis lapangan.
6. Pemungutan dan pengolahan yang baik dan tepat
7. Pemasaran hasil terjamin.

Adapun tujuan program Intensifikasi Tembakau Vorstenlanden (ITVL) adalah upaya untuk :

1. Meningkatkan pendapatan petani peserta ITVL
2. Memperluas lapangan pekerjaan
3. Meningkatkan produktivitas dan mutu hasil
4. Meningkatkan pendapatan dan penghematan devisa Negara

Dengan berdirinya PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Klaten yang mengusahakan pengolahan tembakau sebagai bahan baku pembalut cerutu (*Deck blad*). Pembungkus (*Omb blad*) serta isi (*Filler*) diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, baik berupa pemberian kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar maupun dari hasil sewa lahan dan penjualan hasil dari tembakau yang ditanam oleh petani yang telah bekerjasama dengan PTPN X. Diduga PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Klaten memberikan kontribusi pendapatan terhadap masyarakat sekitar sebesar 25%.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Klaten, dengan mengambil unit usaha yang mengolah tembakau Vorstenlanden NO (Na Oogst) yaitu Kebun 200, desa Kebonarum.

Penentuan responden dilakukan dengan metode acak sederhana. Jumlah responden adalah 60 orang terdiri dari 14 orang responden pemilik lahan yang hanya menyewakan lahannya, 16 orang responden pemilik lahan yang menyewakan lahan dan juga bekerja sebagai pekerja lepas di PTPN X (Persero) dan 30 orang responden yang hanya bekerja sebagai pekerja lepas di PTPN X (Persero).

Analisis data menggunakan analisis tabel untuk mengetahui kontribusi yang dapat diberikan oleh PTPN X (Persero) terhadap pendapatan masyarakat, analisis diakhiri dengan analisis pengambilan keputusan untuk menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden

Rata-rata usia responden baik pemilik lahan, pemilik dan pekerja serta pekerja adalah 29 - 44 tahun, dimana usia ini merupakan usia produktif, karena dalam melakukan kegiatan di gudang pengolahan yang sangat dibutuhkan adalah ketelitian dari pekerja dan juga sehat jasmani dan rohani serta tidak buta warna.

Tingkat pendidikan pemilik lahan 42,8% berpendidikan SLTA, sedangkan untuk pemilik lahan dan pekerja serta pekerja sebagian besar atau 80% dan 40% berpendidikan SD, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat disana sudah berpendidikan dan ini berpengaruh terhadap pola pikir untuk dapat lebih meningkatkan taraf hidupnya.

Pemilik lahan yang hanya menyewakan lahannya, sebagian besar memiliki pekerjaan tetap yaitu sebagai pegawai negeri sipil, pegawai swasta dan berdagang hanya sebagian kecil yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini me-

nunjukkan bahwa sebagian besar pemilik lahan mempunyai penghasilan tetap dari pekerjaannya.

2. Penggunaan Lahan Oleh PTPN X (Persero)

Luas lahan yang dimiliki masyarakat yang menjadi responden rata-rata luas lahannya berkisar antara 0,2 - 0,5 ha, untuk pemilik lahan sebesar 78,7% dan pemilik lahan dan pekerja sebesar 87,5%.

Sistem sewa lahan dari masyarakat berkisar antara 1 - 2 tahun sesuai dengan kesepakatan antara pihak pemilik dan perusahaan. Kegiatan pembudidayaan tembakau yang dikelola oleh PTPN X (Persero) per musim tanam antara 6 - 7 bulan. Lahan yang telah disepakati untuk disewa oleh PTPN X (Persero) sepenuhnya menjadi tanggung jawab perusahaan untuk mengolah dan mengelola lahan tersebut, pemilik lahan dapat membantu mengolah lahan yang telah disewa oleh PTPN X (Persero) dengan cara bekerja sebagai buruh lepas harian.

Penghasilan dari sewa lahan yang didapat oleh pemilik lahan tergantung pada luas lahan yang disewakan dan hasil dari lahan yang diusahakan. Hasil panen dari lahan yang disewakan akan dibeli oleh perusahaan dengan harga yang telah disepakati bersama, antara keseluruhan pemilik lahan, perusahaan dan dinas perdagangan Kabupaten Klaten. Harga tembakau musim tanam 2006-2007 untuk tembakau NO (Na Oogst) adalah Rp. 8.050,- per Kg dengan rata-rata hasil yang diperoleh 12,5 kw per ha.

3. Penggunaan Tenaga Kerja Oleh PTPN X

Gudang pengolahan memproduksi selama $\pm$ 6 bulan dan dalam melakukan proses produksi gudang pengolahan tembakau milik PTPN X (Persero) membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang tidak sedikit. Untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja tersebut PTPN X menggunakan tenaga kerja dari masyarakat sekitar dengan sistem pekerja lepas harian. Dalam realisasi tenaga kerja gudang pengolahan 200 Kebonarum tahun panen 2006-2007, jumlah te-

naga kerja per hari minimal adalah 57 orang pada saat pusat kegiatan tembakau masuk gudang yang dilakukan selama satu minggu. Jumlah tenaga kerja maksimal pada saat pusat kegiatan sortasi tahap 1,2,3 dan 4 yaitu dengan rata-rata tenaga kerja sebanyak 990 orang perhari yang dilakukan selama tiga minggu. Rata-rata tenaga kerja yang dibutuhkan dalam melakukan keseluruhan proses produksi di gudang Pengolahan Tembakau Kebun 200 Kebunarum sebanyak 565 orang perhari.

Penggunaan tenaga kerja lepas harian dianggap lebih efisien karena dalam melakukan kegiatan produksinya gudang pengolahan tembakau menggunakan sistem tradisional dalam melakukan setiap tahapan kegiatan yang dilakukan. Sehingga kebutuhan akan tenaga kerja tidak menentu dalam setiap minggunya, tergantung pada kesiapan tembakau untuk dapat diolah dan macam tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Sistem pembayaran tenaga kerja dihitung perhari sebesar Rp. 16.667,- dan dibayarkan setiap minggu dengan mengacu pada standar UMK Kabupaten Klaten tahun 2007 sebesar Rp. 500.000,-.

4. Rata-rata Pendapatan Responden

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Masyarakat per tahun.

Jenis Pendapatan	Pemilik Lahan		Pemilik dan Pekerja		Pekerja	
	Jumlah (RP)	Prosen-tase (%)	Jumlah (RP)	Prosen-tase (%)	Jumlah (RP)	Prosen-tase (%)
Pendapatan dr PTPN - Sewa Lahan - Bekerja di Gudang	3.071.429	13.8	2.543.750 3.000.000	15.14 17.86	3.000.000	23.90
Pendapatan dari luar PTPN X Sawah	2.414.286	10.90	2.156.250	12.80	-	-
Pendapatan tetap di- luar Pendapatan dari PTPN X	9.372.000	42.20	-	-	-	-
Pendapatan Lain-lain	7.350.000	33.10	9.120.000	54.20	9.566.088	76.10
Total	22.207.715	100	16.820.000	100 *	15.566.088	100

Sumber : Analisis data primer, 2007

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kontribusi yang diterima pemilik lahan dan pekerja di PTPN X tertinggi yaitu 33% dibandingkan kontribusi yang diterima pemilik lahan (13.8%) atau pekerja (23,9%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Klaten dapat menyerap tenaga kerja perhari rata-rata 565 orang, yang merupakan 0.04% dari total penduduk Kabupaten Klaten guna melakukan keseluruhan kegiatan produksi di gudang pengolahan tembakau.
2. Kontribusi tertinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat dari PTPN X (Persero) terdapat pada masyarakat yang menyewakan lahan dan juga bekerja di gudang pengolahan milik PTPN X (Persero).

Saran

Dalam usaha mengurangi angka pengangguran dan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Klaten pada umumnya, perlu dijaga dan dibina dengan baik kemitraan antara masyarakat dengan PTPN X agar kedua belah pihak dapat saling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1994. *Diskripsi Tembakau Vorstenlanden PTP XIX (Persero)*. Litbang PTPN X (Persero). Klaten.
- Anonim, 1997. *Pengusahaan Tembakau Vorstenlanden Ditinjau Dari Segi Aspek Budidaya Sosial Daerah dan Prospek Pemasarannya*. Litbang PTPN X. Klaten.
- Anonim, 2005. *Rencana Kerja Gudang Pengolahan Tembakau Vorstenlanden Na-Oogst*. Gudang Pengolahan Kebonarum.
- Abdullah, A. dan Soedarmono, 1982. *Budidaya Tembakau*, CV. Yasa Guna. Jakarta.
- Adisewojo, R.S, 1986. *Bercocok Tanam Tembakau*, Sumur. Bandung.
- Boediono, 1991. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Gilarso T, 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Gilarso T. 1993, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid I*, Kanisius. Yogyakarta.
- Hartana, 1980. *Budidaya Tembakau Cerutu*, Balai Penelitian, Jember.
- Mubyarto, 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Surachwadi, 1985. *Metode Ilmiah*, Ghalia Indonesia, Jakarta.